

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

WAHYU HIDAYAT



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

WAHYU HIDAYAT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets, earning per share, debt equity ratio dan current ratio* terhadap harga saham sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sub sektor farmasi di bursa efek indonesia. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pengambilan data sekunder dari laporan keuangan triwulan dari tahun 2018 sampai 2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel dalam penelitian ini merupakan 9 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dan disimpulkan bahwa data yang berdistribusi normal digunakan uji pengaruh yaitu uji *t*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *return on assets* dan *earning per share* terhadap harga saham sebelum dan selama pandemi covid-19 dan tidak terdapat pengaruh *debt equity ratio* dan *current ratio* terhadap harga saham saat sebelum dan selama pandemi covid-19.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, harga saham, *return on assets, earning per share, debt equity ratio dan current ratio*

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON STOCK PRICE BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN PHARMACEUTICAL SUB-SECTOR COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

By

WAHYU HIDAYAT

This study aims to determine the effect of financial performance as measured by return on assets, earnings per share, debt equity ratio and current ratio on stock prices before and during the Covid-19 pandemic in pharmaceutical sub-sector companies on the Indonesian stock exchange. This type of research is quantitative by collecting secondary data from quarterly financial reports from 2018 to 2021. Sampling used the purposive sampling method and the samples in this study were 9 pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 to 2021. Test for normality in This study used the Jarque-Bera test and it was concluded that normally distributed data were used to test the effect, namely the t test. The results of this study indicate that there is an effect of return on assets and earnings per share on stock prices before and during the Covid-19 pandemic and there is no effect of the debt equity ratio and current ratio on stock prices before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords : Financial performance, stock prices, return on assets, earnings per share, debt equity ratio and current ratio

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

WAHYU HIDAYAT

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: PENGARUH KINERJA KEUANGAN
TERHADAP HARGA SAHAM SEBELUM
DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI DI
BURSA EFEK INDONESIA

Nama Mahasiswa

: Wahyu Hidayat

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1811031085

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt
NIP: 19580919 199501 1001

Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak.
NIP: 271304821209201

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP: 19751026 200212 2002

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

Ketua : **Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt**

Sekretaris : **Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak.**

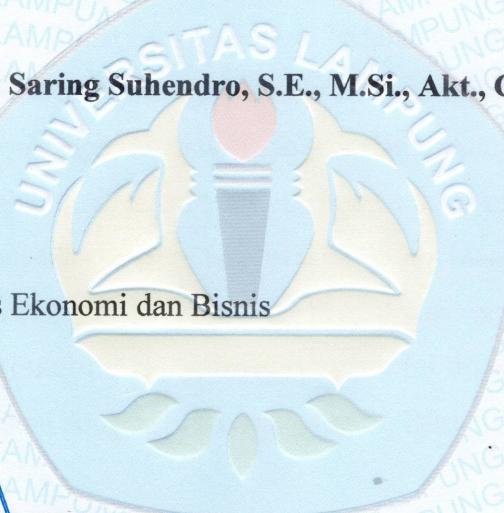
Pengaji : **Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **5 Januari 2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Hidayat

NPM : 1811031085

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 5 Januari 2023



Wahyu Hidayat

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Wahyu Hidayat, dilahirkan di Talang Padang pada tanggal 04 April 1999. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Sagimun, S.Pd. dan Ibu Karwiyah, S.Pd.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 2 Sinar Semendo yang selesai pada Tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Talang Padang yang selesai pada Tahun 2013, Kemudian SMAN 1 Pringsewu yang lulus pada Tahun 2016, dan Diploma III Perpajakan Universitas Lampung yang lulus pada tahun 2020. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Alih Program D3 ke S1 pada tahun 2020. Selama menjadi mahasiswa, penulis ikut dan aktif dalam beberapa organisasi. Penulis dipercaya menjadi bagian dari HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selama menjadi mahasiswa, penulis juga melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang, Bandar Lampung dan Internship di PT. Great Giant Food.

MOTTO

*“Do anything what you want not what people say, cause the only person who
know you is yourself! “*

(Wahyu Hidayat)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih yang tulus kepada:

Diriku sendiri.

Aku yang sudah berjuang selama hampir setahun lamanya menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai usaha yang dilakukan. Terima kasih sudah selalu berusaha sekuat tenaga dalam segala kondisi dan situasi.

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sagimun, S.Pd. dan Ibunda Karwiyah, S.Pd dan juga kepada kedua kakak saya tercinta.

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada tara, yang selalu memberikan doa tiada henti, nasihat yang bermanfaat, kekuatan dalam segala kondisi, dan selalu memberikan dukungan untuk menggapai cita-citaku. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan di dunia dan akhirat, Amin.

Seluruh Dosen dan Staff FEB Unila.

Terima kasih atas bimbingan dan pembelajaran selama ini yang telah diberikan. Semoga selalu diberikan kebahagiaan dan kesehatan oleh Allah SWT. Amin.

Almamaterku. Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia”. Penyusunan skripsi guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak. selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini

.

5. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA selaku Pengaji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun terhadap skripsi ini, serta untuk segala bantuan dan kemudahan yang telah Bapak berikan.
6. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
9. Bapakku tercinta Sagimun, S.Pd, Mamaku tercinta Karwiyah, S.Pd yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih sayang, serta ikhlas dalam mendukung dan berdo'a untuk setiap langkahku menuju kesuksesan dunia dan akhirat.
10. Kedua kakak saya tercinta Siswo Prayitno dan Nur Hasanah, A.Md. Keb. Yang juga selalu memberikan semangat, cinta, kasih sayang, serta ikhlas dalam mendukung dan berdo'a untuk setiap langkahku menuju kesuksesan dunia dan akhirat.
11. Untuk mbah Rostiyah dan juga mbah-mbah saya yang telah pergi terlebih dahulu dan berbahagia disurga serta saudara-saudaraku dan sepupu-sepupuku yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, do'a serta menjadi pemacu semangatku. Semoga kelak penulis dapat membahagiakan serta membalas kebaikan kalian.
12. Untuk Novia Riani dan Tufahati Ainia Mandavani yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan bantuan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini. Terimakasih telah membantuku untuk menyelesaikan skripsi ini dan memberikan masukan serta mengarahkanku agar selalu fokus menyelesaikan skripsi ini Semoga kalian dipermudah segala urusannya dan semoga pertemanan kita menjadi jembatan agar bersilahturahmi tetap terjalin.
13. Untuk sahabat-sahabatku yang sudah bersedia menjadi tempat untuk bercerita dan berkeluh kesah Dian Aulya, Nanda Mahardika Putri dan

Anggota Capres 2029 (Shafira Bella Sukma, Rio Afrian Pratama, Brenda Widya Kencana, Reynaldo Elba dan Nico Bram Prima), Rahasia Negara (Mayshinda Firdha A, Ainun Okavia, Yolanda Aditya, Inca Amelia dan Ayu Melati) dan Una Uno (Iqlima Putrianti, Tiger Tri Sakti dan Yoga Dwi Cahyo) terimakasih atas waktunya sudah mendengarkan dan menjadi supporter terbaik selama ini.

14. Untuk anak-anak kostan terbaik "Kost Gerang 2 Mei" Ferdian Syukri A, Rahmat Febriawan, Arief Ristia P, Ikhlasul Akbar, Smith dan Ikhlasul Taufik terimakasih sudah menemani kehidupan di kost, mencari makan bersama siang ataupun tengah malam dan selalu memberi semangat, serta do'a Terimakasih karena telah memberikan nasehat-nasehat sederhana semoga semua harapan yang kita impikan tercapai.
15. Untuk teman-teman konversi angkatan 2020 (Fitri, Zsa-Zsa, Sijo, Arvira, Tasya, Devi, Valen, Haikal, Ucok,Tisa dll) terimakasih sudah menemani dan membuat masa perkuliahanku penuh warna, selalu ada dalam suka dan duka, selalu memberi semangat, serta do'a. Semoga kalian dipermudah segala urusannya dan semoga pertemanan kita menjadi jembatan agar bersilahturahmi tetap terjalin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya dan penulis juga berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan orang-orang yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Bandar Lampung, 5 Januari 2023

Wahyu Hidayat

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	15
2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi	17
2.1.3 Manajemen Keuangan	17
2.1.4 Kinerja Keuangan	19
2.1.5 Harga Saham.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Hipotesis Penelitian.....	29
2.3.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	29
2.3.2 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	29
2.3.3 Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	30
2.3.4 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	31
2.4 Kerangka Konseptual	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Jenis dan Sumber Data	33
3.1.1 Jenis Penelitian.....	33
3.1.2 Sumber Data	33
3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian	33

3.3 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4 Definisi Variabel dan Definisi Operasional	35
3.4.1 Variabel Independen	35
3.4.2 Variabel Dependen	37
3.5 Metode Analisis Data	37
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	37
3.5.1.1 Uji Normalitas	37
3.5.1.2 Uji Multikolinieritas	38
3.5.1.3 Uji Heteroskedasitas	38
3.5.1.4 Uji Autokorelasi	39
3.6 Teknik Pengujian Hipotesis	39
3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda	39
3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)	40
3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)	40
3.6.4 Uji t (Uji Parsial)	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Populasi dan Pemilihan Sampel	42
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	44
4.2.1 Harga Saham.....	46
4.2.2 <i>Return On Asset (ROA)</i>	46
4.2.3 <i>Earning Per Share (EPS)</i>	47
4.2.4 <i>Debt Equity Ratio (DER)</i>	47
4.2.5 <i>Current Ratio (CR)</i>	48
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	48
4.3.1 Uji Normalitas	48
4.3.2 Uji Multikolinieritas	49
4.3.3 Uji Heteroskedesitas	50
4.3.4 Uji Autokeralasi	50
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	51
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy	51
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)	54
4.4.4 Hasil Uji t (Uji Parsial)	54
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	56
4.5.1 Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	56

4.5.2 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	57
4.5.3 Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	58
4.5.4 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 KeterbatasanPenelitian	61
5.3. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 Perkembangan Harga Saham 9 Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia	9
Tabel 1. 2 Perkembangan Harga Saham IHSG di Bursa Efek Indonesia.	10
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	25
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	27
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	43
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Normalitas	49
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedesitas	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Kelakayan Model (Uji Statistik F)	54
Tabel 4.10 Hasil Uji t (Uji Parsial)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Perkembangan Harga Saham 9 Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia	5
Gambar 1. 2 Perkembangan Harga Saham IHSG di Bursa Efek Indonesia.....	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Daftar Sampel Penelitian	L-1
Lampiran Hasil Analisis Statistik Deskriptif	L-2
Lampiran Hasil Uji Normalitas	L-3
Lampiran Hasil Uji Multikolinieritas.....	L-4
Lampiran Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	L-5
Lampiran Hasil Uji Autokorelasi	L-6
Lampiran Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy ...	L-7
Lampiran Hasil Uji Koefisien Determinasi	L-8
Lampiran Hasil Uji Kelakayan Model (Uji Statistik F)	L-9
Lampiran Hasil Uji Parsial (Uji t)	L-10
Lampiran Perhitungan Data Penelitian Sebelum Pandemi Covid-19 (<i>Return On Aset, Earning Per Share, Debt Equity Ratio, Current Ratio dan Dummy</i>)	L-11
Lampiran Perhitungan Data Penelitian Sebelum Pandemi Covid-19 (<i>Return On Aset, Earning Per Share, Debt Equity Ratio, Current Ratio dan Dummy</i>)	L-12
Lampiran Data Keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Rupiah)	L-13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan harga saham selalu menjadi obyek yang menarik untuk diprediksi dan dianalisis. Keberhasilan dan ketelitian dalam memprediksi perkembangan harga saham merupakan suatu hal yang diinginkan oleh para pelaku pasar modal terutama investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham. (Brigham, E. F., & Houston, 2019)

Harga saham mempunyai nilai penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan, karena ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan tambahan investasi dari para investor atas kenaikan harga sahamnya. Para investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Akan tetapi apabila harga saham mengalami penurunan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan belum maksimal akibatnya investor kurang percaya untuk menanamkan modalnya serta dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya.

Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah informasi akuntansi yang disajikan pada bagian laporan keuangan (Hung Dang Ngoc, Hoang Thi Viet Ha, 2018). Data akuntansi digunakan analisis rasio keuangan dalam

menjelaskan harga saham memang sudah biasa dibicarakan oleh para akademisi dan analis keuangan.

Menurut PSAK No. 1 (2015) tentang penyajian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan pernyataan standar akuntansi keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi : aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas

Sebagai sistem informasi, yang diasumsikan memainkan peran penting dalam alokasi modal. Akuntansi harus membantu investor dan pengguna lain dalam mengambil keputusan rasional ini dengan memberi mereka informasi yang akurat dan tepat waktu (F. Utami & Haryono, 2021).

Informasi akuntansi dikenal sebagai rasio untuk menilai kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset dan ekuitas. Hal ini penting menjadi daya tarik berinvestasi di saham perusahaan. Penggunaan rasio secara luas, seperti rasio kinerja operasional, memberikan Investor pemahaman yang baik mengenai seberapa baik perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh laba dan nilai untuk pemegang saham. Rasio yang sering digunakan sebagai penilaian nilai pasar saham dalam beberapa ukuran prinsip fundamental perusahaan adalah seperti EP, Book Value, EPS, ROE, dan dividen (F. Utami & Haryono, 2021).

Menurut Kementerian Perindustrian (Kementerian, 2021) untuk terus mendorong industri farmasi di dalam negeri agar mengurangi ketergantungan impor bahan baku dari Tiongkok, yang porsinya mencapai 60%. Salah satu caranya adalah dengan memprioritaskan pengembangan obat atau produk biologi berbahan baku makhluk hidup melalui obat modern asli Indonesia (OMAI). Selain itu, industri farmasi diharapkan dapat meningkatkan kegiatan riset, sehingga dapat

menghasilkan inovasi produk yang berdaya saing tinggi. Langkah ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor. Apalagi, wabah virus corona memberi dampak yang serius bagi industri farmasi, yang 60% bahan bakunya berasal dari Tiongkok.

Pertumbuhan fasilitas produksi peralatan medis juga terus meningkat. Dari tahun 2015 hingga 2021, jumlah perusahaan yang memproduksi perangkat medis meningkat dari 193 menjadi 891 perusahaan. Lebih jauh, dalam lima tahun terakhir, industri perangkat medis dalam negeri mengalami pertumbuhan sebesar 361,66% atau kira-kira sejumlah 698 perusahaan. Indonesia mengekspor produk farmasi dan perangkat medis ke beberapa negara, yaitu Belanda, Inggris, Polandia, Nigeria, Kamboja, Vietnam, Filipina, Myanmar, Singapura, Korea Selatan, dan Amerika Serikat (Kementerian Invesitasi, 2020)

Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Indonesia Bahlil Lahadalia dan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin telah sepakat untuk mempercepat pemberian izin bagi penyedia peralatan medis guna membantu negara menanggulangi pandemi COVID-19. Pemberian izin usaha untuk peralatan medis di Indonesia dapat dipercepat hingga menjadi 1x24 jam (satu hari) hanya dengan mengakses sistem Online Single Submission (OSS) dan Pusat Komando Investasi dan Pengawalan Investasi BKPM. Penyedia akan menerima Nomor Induk Berusaha (NIB), Izin Usaha Industri, dan Izin Komersial atau Operasional. Nantinya, sistem Kementerian Kesehatan akan memproses permintaan mereka atas Sertifikat Produksi dan Izin Distribusi. Beberapa produk yang termasuk dalam layanan percepatan ialah masker bedah, Alat Pelindung Diri (APD), dan penyanitasi tangan (hand sanitizer). BKPM memperkirakan bahwa penyedia peralatan medis akan memanfaatkan peluang ini untuk membantu mencegah penyebaran COVID-19. Pemerintah akan memberikan insentif fiskal dan nonfiskal kepada investor yang hendak berinvestasi di Indonesia. Pengurangan pajak penghasilan badan (*tax holiday*), pengurangan pajak penghasilan untuk penanaman modal (*tax allowance*), insentif pengurangan pajak super (*super tax deduction*), dan bea impor merupakan beberapa insentif yang tersedia.

Sub sektor farmasi sangat menarik untuk diteliti karena sub sektor farmasi merupakan sub sektor yang berkaitan erat dengan pandemi Covid-19 dimana sub sektor ini merupakan pemasok untuk obat-obatan, alat kesehatan serta perlengkapan medis lainnya. Dimana hal-hal tersebut sangat dibutuhkan pada saat pandemi covid-19 untuk pencegahan, pengobatan dan pemulihan dari covid-19.

Tabel 1.1 Perkembangan Harga Saham 9 Perusahaan Sub Sektor Farmasidi

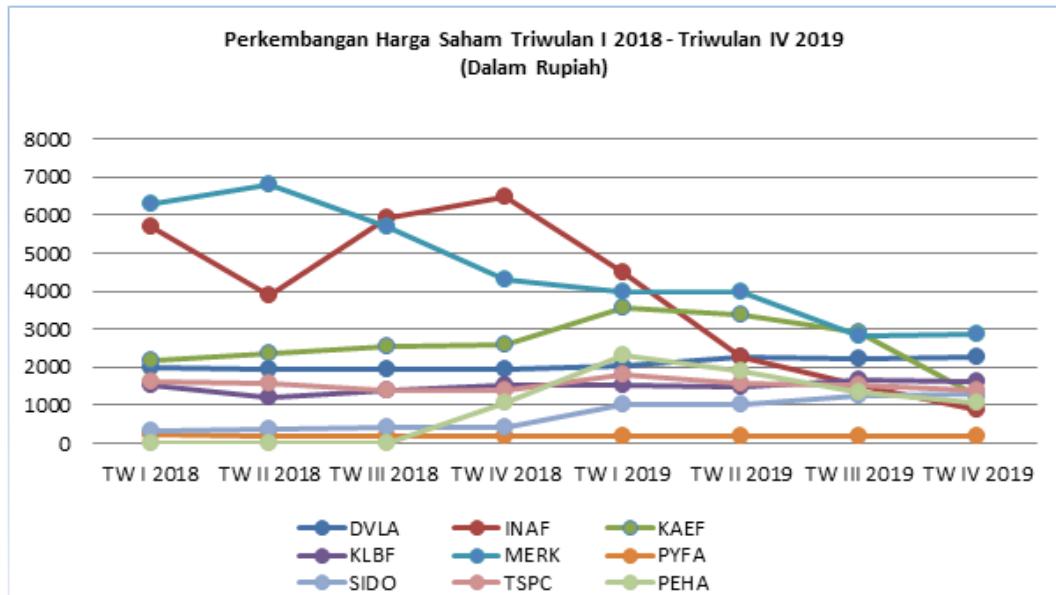
Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019

Kode	Nama Perusahaan	2018				2019			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	1995	1920	1930	1940	2020	2250	2210	2250
INAF	PT. Indofarma Tbk	5700	3900	5900	6500	4500	2280	1505	870
KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	2190	2360	2550	2600	3560	3360	2900	1250
KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	1500	1220	1380	1520	1520	1460	1675	1620
MERK	PT. Merck Tbk	6300	6800	5700	4300	3990	3980	2810	2850
PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	203	195	200	189	185	188	161	198
SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	337	387	417	417	1000	1005	1230	1275
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	1625	1555	1405	1390	1805	1555	1500	1395
PEHA	PT. Phapros Tbk	0	0	0	1055	2330	1890	1360	1075

Sumber : id.investing.com (data diolah, 2022)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018-2019, perusahaan dengan kode saham SIDO, KLBF dan DVLA cenderung mengalami kenaikan selama beberapa triwulan di masing- masing tahun jika dilihat secara keseluruhan data saham sedangkan untuk kode saham INAF, KAEF, MERK, PYFA, TSPC dan PEHA cenderung mengalami penurunan dari triwulan awal tahun 2018 sampai dengan triwulan akhir 2019. Untuk kode saham PEHA pada triwulan I sampai

triwulan III 2018 data harga saham pada perusahaan ini belum ada dikarenakan perusahaan ini baru melakukan *Initial Public Offering* (IPO).



Sumber : id.investing.com (Data diolah, 2022)

Gambar 1. 1 Perkembangan Harga Saham 9 Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia 2018-2019

Pandemi Covid-19 yang bermula tanggal 1 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok dan telah menyebar ke seluruh dunia salah satunya ke Indonesia. Dengan adanya virus tersebut membuat negara yang terkena dampak menerapkan kebijakan yang dinilai dapat mengurangi penyebaran COVID-19 ini diantaranya dengan menerapkan sistem lockdown oleh negara China sebagai negara yang pertama kali terjangkit wabah tersebut. Namun Indonesia sendiri tidak mengambil kebijakan *lockdown* melainkan lebih memilih menerapkan kebijakan PSBB.

Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa memang terdapat sejumlah sektor industri yang dinilai rugi namun ada industri yang berpotensi mendapatkan keuntungan di tengah Pandemi Covid-19 ini yaitu farmasi (Wiguna, 2020). Direktur Riset Plarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nico Demus juga mengatakan

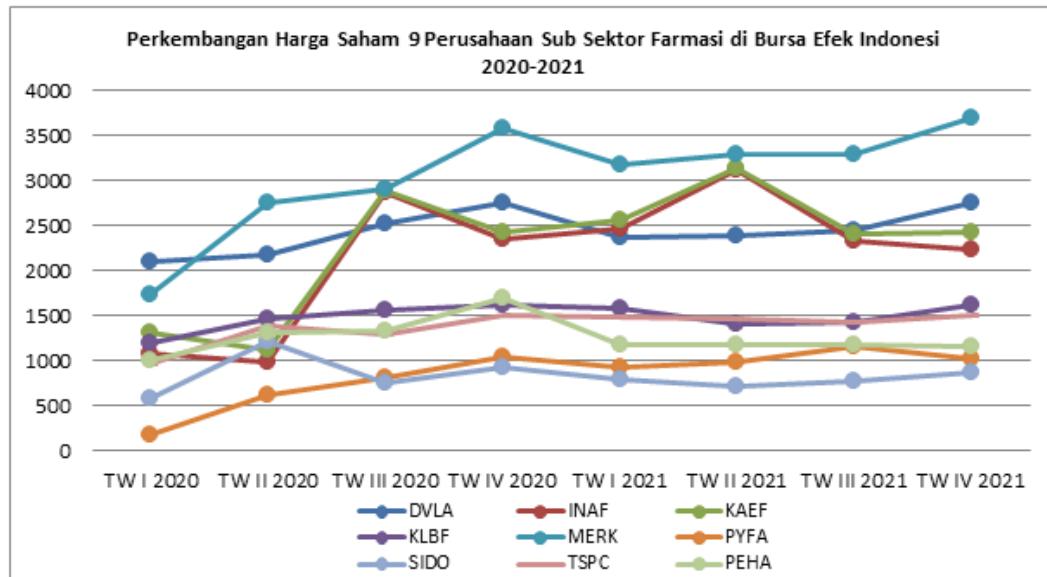
bahwa sektor farmasi menjadi salah satu sektor yang beruntung karena telah memperoleh sentimen positif karena sektor farmasi dinilai dapat menyokong kebutuhan primer dalam masa penanganan Pandemi Covid-19 (Warta Ekonomi, 2020). Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan peningkatan permintaan produk farmasi yang berkaitan dengan penanganan pandemi.

Namun disisi lain pandemi Covid-19 juga telah mengakibatkan penurunan permintaan produk farmasi yang tidak memiliki relevansi dengan penanganan pandemi. Dengan kata lain sub sektor industri farmasi dimasa pandemi ini menghadapi kondisi *moderate raised*.

Di era pandemi Covid-19 ini industri farmasi juga mengalami dampaknya. Bahan baku farmasi nasional sebagian besar diimpor, baik dari China maupun India. Alhasil, saat pandemi melanda dunia dan mengakibatkan kedua negara pemasok bahan baku tersebut harus menutup aksesnya (lockdown), pasokan bahan baku farmasi nasional terhambat. Kondisi ini tentu mengganggu proses bisnis perusahaan farmasi. Dengan adanya kendala tersebut, industri farmasi nasional mulai mempertimbangkan untuk mendiversifikasi rantai pasok bahan baku. Artinya, tak hanya bergantung dari China dan India tetapi impor juga dari negara lain. Selain itu, tidak semua industri farmasi nasional memiliki portofolio produk yang beragam. Beberapa di antaranya khusus memproduksi obat-obatan untuk penyakit kronis, sehingga ketika wabah ini melanda penjuru negeri, yang mampu bertahan di tengah gangguan pasar akibat wabah Covid-19 adalah perusahaan farmasi yang memiliki portofolio terdiversifikasi.

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga telah melumpuhkan sektor bisnis. Banyak sektor yang mengalami kerugian akibat Pandemi ini, namun terdapat sektor yang dianggap dapat bertahan pada kondisi pandemi Covid-19 yaitu sektor farmasi. Sektor kimia, farmasi, dan alat kesehatan dinilai dapat menyokong kebutuhan primer dalam masa penanganan Pandemi Covid-19. PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi corona virus disease 2019 (Covid-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebarannya (Sunariya & Itsnaini, 2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini sudah diterapkan di 10 wilayah di

Indonesia sebagai bagian dari upaya pencegahan virus corona. Istilah PSBB muncul dari Presiden Joko Widodo yang menyebut PSBB sebagai upaya yang harus dilakukan untuk melawan pandemi Covid-19. Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 9 Tahun 2020.



Gambar 1. 1 Perkembangan Harga Saham 9 Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia 2020-2021

Pengumuman keputusan pemerintah pada tanggal 21 Juli 2021 (Kontan.co.id, 2021), terkait perubahan istilah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat untuk Jawa Bali menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat level 3 dan 4, dan seterusnya dalam penelitian ini akan disebut transformasi PPKM.

Perubahan ini merupakan suatu upaya pengelolaan Covid-19 agar lebih terkelola sehingga terjadi penurunan kasus yang singnifikan, namun disisi lain transformasi PPKM tersebut terindikasi memiliki imbas pada penurunan pertumbuhan ekonomi nasional (Usmar, 2021)

Banyak perusahaan farmasi yang menjual produk terkait pandemi Covid-19 baik dalam bentuk promosi, profilaksis, maupun terapeutik dapat bertahan dan terus

berkembang. Bentuk promosi tersebut berupa multivitamin, terapeutik sesuai dengan regimen pengobatan Covid-19 nasional, dan dapat bersifat profilaksis sepertivaksin.

Industri farmasi menghadapi tren naik secara bertahap, dengan peningkatan permintaan obat yang signifikan terkait penanganan Covid-19. Salah satunya adalah efek sinergis dengan induk perusahaan PT.Kimia Pharma.Tbk yang dapat meningkatkan kinerja bisnis dengan menggunakan Apotek Kimia Farmasi yang banyak digunakan di seluruh Indonesia. Kami juga mengembangkan produk yang terkait dengan Covid-19 baik untuk tujuan promosi, profilaksis, dan terapeutik untuk memenuhi pipeline produk

Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional menunjukkan pertumbuhan positif sejak tahun 2019, bahkan mengalami kenaikan pertumbuhan pada 2020 menjadi 9,39% dari sebesar 8,48% pada tahun 2019. Industri farmasi juga masih sangat berpotensi untuk dikembangkan, mengingat besarnya pasar domestik di Indonesia, dan juga untuk peningkatan ekspor produk-produk farmasi Kementerian Perindustrian (2021) . Namun pada kenyataanya harga saham pada setiap perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia Pada masa Pandemi Covid-19 mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan, berikut disajikan grafik dan tabel perkembangan harga saham pada 9 perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1 Perkembangan Harga Saham 9 Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia

Kode	Nama Perusahaan	2020				2021			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2100	2180	2520	2750	2370	2380	2450	2750
INAF	PT. Indofarma Tbk	1080	985	2860	2340	2460	3110	2330	2230
KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	1310	1120	2890	2420	2560	3140	2400	2430
KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	1200	1460	1550	1610	1570	1400	1430	1615
MERK	PT. Merck Tbk	1740	2750	2910	3580	3170	3300	3290	3690
PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	181	610	815	1035	930	980	1150	1015
SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	585	1215	745	930	785	710	770	865
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	965	1390	1280	1500	1480	1470	1430	1500
PEHA	PT. Phapros Tbk	1000	1310	1335	1695	1180	1165	1165	1150

Sumber : www.idx.co.id_(data diolah, 2021)

Berdasarkan gambar 1.2 dan tabel 1.2 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia setiap triwulannya mengalami perubahan selama periode triwulan I tahun 2020 sampai triwulan IV tahun 2020.

Perusahaan dengan kode INAF, KAEF, SIDO, TSPC mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan selama triwulan I tahun 2020 sampai triwulan IV tahun 2020, sedangkan pada triwulan I tahun 2021 sampai dengan triwulan IV 2021 mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. Pada perusahaan dengan kode DVLA, KLBF, MERK, PYFA dan PEHA pada triwulan I tahun 2020 menuju triwulan IV tahun 2020 harga saham mengalami kenaikan, sedangkan pada triwulan I tahun 2021 menuju triwulan IV tahun 2021 harga saham mengalami kenaikan dan penurunan pada periode tersebut. Kenaikan ini bisa saja disebabkan setelah diumumkannya resmi oleh presiden Jokowi adanya Covid-19 di Indonesia pada tanggal 3 Maret 2020. Pengumuman resmi tersebut menyebabkan masyarakat panik sehingga berbondong-bondong membeli masker, handsanitizer dan vitamin.

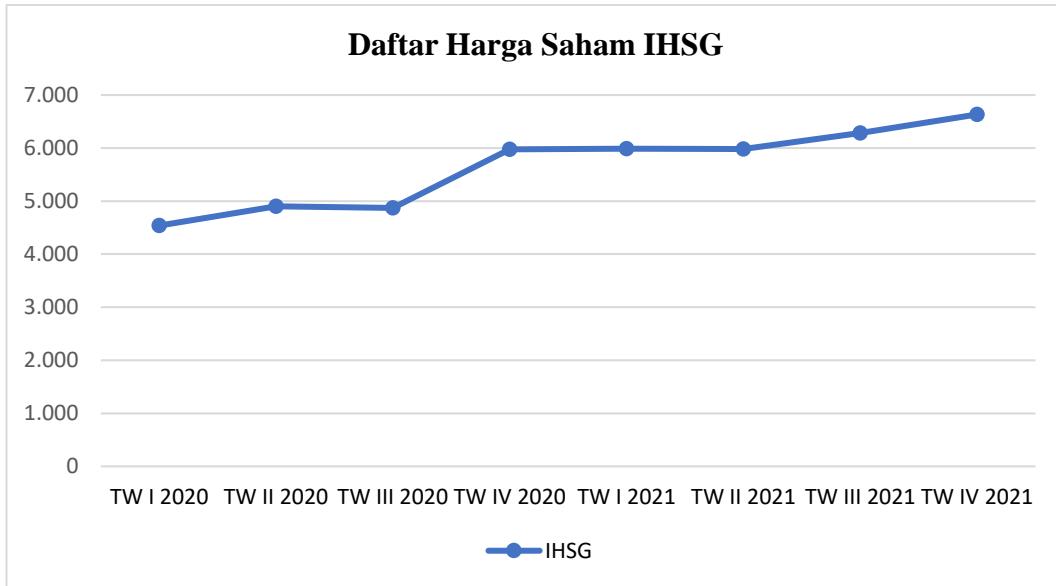
Tabel 1.2 Perkembangan Harga Saham IHSG di Bursa Efek Indonesia.

Kode Sahan	TW I 2020	TW II 2020	TW III 2020	TW IV 2020	TW I 2021	TW II 2021	TW III 2021	TW IV 2021
IHSG	4539	4905	4870	5979	5986	5985	6287	6634

Sumber www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1.2 harga saham IHSG pada triwulan I ke triwulan II mengalami kenaikan namun pada triwulan III mengalami penurunan kembali sedangkan diakhir triwulan IV tahun 2020 harga saham IHSG mengalami fluktuasi kenaikan. Di awal triwulan pertama tahun 2021 IHSG mengalami kenaikan dari triwulan IV di tahun sebelumnya, sedangkan pada triwulan II 2021 IHSG mengaami penurunan sebesar 1 rupiah namun pada triwulan III dan IV 2021 IHSG mengalami fluktuasi kenaikan yang signifikan.

Menurut Murharsito (2021) Pengumuman PSSB pertama yang disampaikan pada tanggal 7 April 2020 mendapatkan respon negatif dari pelaku pasar sehingga satu hari setelahnya IHSG ditutup melemah 3,18%. Tidak berbeda dengan pengumuman PSSB kedua tanggal 9 September 2020, di mana satu hari setelahnya IHSG tercatat ditutup melemah sebesar 5,01%. Namun demikian trend ini tidak terjadi pada pengumuman PKKM pada tanggal 1 Juli 2021, dimana keesokan harinya IHSG justru ditutup menguat sebesar 0.28% dibandingkan pada perdagangan hari sebelumnya



Sumber : idx.co.id (data diolah, 2021)

Gambar 1.2 Perkembangan Harga Saham IHSG di Bursa Efek Indonesia

Kenaikan dan penurunan harga saham bisa disebabkan oleh faktor kinerja keuangan. (Fahmi, 2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan–aturan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting*).

Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.. Ketika kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kondisi baik maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor karena kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang digunakan oleh para investor ketika akan membeli saham. Semakin banyaknya minat investor terhadap suatu saham maka akan menyebabkan kenaikan terhadap harga saham karena banyaknya suatu permintaan. Investor akan betul-betul memperhatikan faktor kinerja keuangan yang mana faktor ini diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur Kinerja keuangan dalam

penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), *Earning per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR).

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh (Indrawati & Brahmayanti, 2021) dengan menggunakan variabel *Return on Assets* (ROA), *Earning per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu perbedaan pertama, penambahan variabel *Current Ratio* (CR) dengan pertimbangan rasio tersebut dapat memberikan informasi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti pengelolaan aset, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibanya, serta efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan. Perbedaan kedua terletak pada data penelitian ini adanya perbedaan kinerja keuangan saat pandemi Covid-19 yang didapat dari data laporan keuangan triwulan I 2018 – triwulan IV 2021.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fenomena latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama Pandemi Covid-19 ?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama Pandemi Covid-19 ?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama Pandemi Covid-19 ?

4. Apakah *Current ratio (CR)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama Pandemi Covid-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama Pandemi Covid-19.
6. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama Pandemi Covid-19.
7. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama Pandemi Covid-19.
8. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama Pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan sebelumnya, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan selama Pandemi Covid-19, dari informasi tersebut dapat menjadi salah satu acuan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan strategi perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan membeli saham khususnya pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia, dengan melihat kinerja keuangan perusahaan selama Pandemi Covid-19

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory dicetuskan oleh Bhattacharya pada tahun 1979 adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Apapun informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan adalah selalu memberi efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal (signal) positif dan negatif (Hanafi, 2019).

Menurut (Brigham, E. F., & Houston, 2019) sinyal adalah suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. *Signaling Theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor (Fahmi, 2018) .

Teori ini didasarkan asumsi bahwa terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Para manajer seringkali memiliki informasi yang berlebih dibandingkan investor. *Signaling theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja baik ter dorong untuk memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan dengan prospek yang baik dan buruk. Dengan terciptanya signal berupa informasi yang disajikan perusahaan, maka akan memudahkan investor dalam mengambil keputusan. Karena signal bertujuan untuk meyakinkan para investor tentang nilai perusahaan.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Romney & Steinbart, 2018) Sistem informasi akuntansi adalah sistem

yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

2.1.2.1 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut (Romney & Steinbart, 2018) yaitu :

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur kemanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

2.1.2.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

(Romney & Steinbart, 2018) mengatakan keenam komponen sistem informasi akuntansi diatas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan

organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang

2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil orangnisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

2.1.2.3 Manfaat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Romney & Steinbart, 2018) Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (supply chains).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

2.1.3 Manajemen Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut (Fahmi, 2018) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan seluruh sumberdaya perusahaan dalam mencari dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016) manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan

yang menyeluruh. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas pada perusahaan yang berhubungan bagaimana cara perusahaan memperoleh dana hingga pengelolaan dana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2.1.3.2 Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut (Fahmi, 2018) fungsi Ilmu manajemen keuangan adalah sebagai acuan bagi pihak manajer dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan. Artinya bahwa manajer keuangan diperbolehkan melakukan inovasi dan kreatifitas berpikir, namun semua itu tetap menjalankan aturan-aturan yang terkandung dalam Standar Akutansi Keuangan, undang-undang, GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan dan lain sebagainya. Menurut (Hanafi, 2016) manajemen keuangan bisa diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi – fungsi keuangan. Secara garis besar, fungsi – fungsi perusahaan bisa dikelompokkan ke dalam empat fungsi, yaitu: fungsi pemasaran, fungsi keuangan, fungsi produksi dan fungsi personalia.

2.1.3.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut (Kasmir, 2016) tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin. Seorang manajer juga harus mampu menekan arus peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan. Sedangkan Menurut (Cahyani & Buana, 2021) tujuan manajemen keuangan adalah :

1. Memaksimalkan keuntungan sebagaimana telah disebutkan pada bagian pengertian bahwa manajemen ini dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan dengan efisien, yang berarti untuk memaksimalkan keuntungan. Namun, perlu dicatat bahwa fokus utamanya adalah untuk mencapai tujuan bersama perusahaan, misalnya menghasilkan laba yang cukup.
2. Menjaga kelangsungan hidup supaya suatu kegiatan perusahaan bisa terus berlangsung, dibutuhkan pengaturan keuangan yang baik. Keputusan dari manajer keuangan dapat menentukan kelangsungan hidup perusahaan.

3. Menurunkan biaya modal untuk memaksimalkan keuntungan, salah satu cara yang bisa dilakukan sebuah perusahaan adalah dengan menurunkan biaya modal. Manajemen keuangan yang baik akan menentukan biaya modal seminimal mungkin, tetapi masih cukup untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

2.1.4 Kinerja Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan bisnis pada kurun waktu tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisa dan evaluasi atas laporan keuangan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa yang akan datang (Putra *et al.*, 2021).

Menurut (Fahmi, 2018) kinerja keuangan merupakan suatu analisis dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasi suatu perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan pada periode tertentu dan dapat dikatakan sebagai alat analisis untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melakukan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.1.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kondisi keuangan pada suatu perusahaan baik menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator-indikator tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan metode umum yaitu analisis rasio.

Menurut (Fahmi, 2018) Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang dapat menjelaskan kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu serta dapat membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk memperlihatkan bagaimana risiko dan peluang yang ada pada suatu

perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016) terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, setiap jenis rasio yang digunakan memberikan makna tertentu dalam hal posisi yang diinginkan. Rasio tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.

A. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Hayat *et al.*, (2018) *Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut (Brigham, E. F., & Houston, 2019) *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Sedangkan menurut Kasmir (2016), *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan asset-asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba, bisa dikatakan bahwa ROA dapat menunjukkan bagaimana tingkat efektifitas suatu perusahaan dalam menggunakan asset-assetnya untuk menghasilkan pendapatan sesuai dengan kontrolnya. Aset yang dimaksud merupakan keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri ataupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan sebagai kelangsungan hidup perusahaan.

B. *Earning per Share (EPS)*

Para investor sangat membutuhkan informasi *Earning per Share (EPS)* karena merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan laba usaha persaham. Menurut (Kasmir, 2016) *Earning per Share (EPS)* rasio digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut (Fahmi, 2018) *Earning per Share (EPS)* diartikan sebagai bentuk

pemberian laba (keuntungan) yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar, serta dapat menunjukkan keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimiliknya. Prospek perusahaan yang baik memiliki laba per saham tinggi, sedangkan jika laba per saham rendah menunjukkan bahwa prospek perusahaan kurang baik dan apabila laba persaham nilainya negatif maka perusahaan dalam kondisi tidak baik.

C. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Selama ingin mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya maka para investor mengamati rasio hutang (*leverage ratio*). Salah satu alat ukur untuk menghitung rasio hutang (*leverage ratio*) yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas.

Menurut (Fahmi, 2018) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan supaya besarnya jaminan yang tersedia pada perusahaan dapat dilihat oleh kreditor. Sehingga kreditor dapat mengetahui jumlah dana yang ia sediakan dengan jumlah dana pemilik perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat menunjukkan jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Dapat disimpulkan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki, selain itu pihak kreditor juga menggunakan rasio ini sebagai jaminan sebelum memberikan kredit. Ketika nilai DER suatu perusahaan tinggi

menunjukkan dana (total hutang) yang diambil dari luar sangat besar dibandingkan dengan total modal sendiri, hal tersebut kurang baik karena dapat menyebabkan semakin besarnya resiko perusahaan (gagal bayar), jika terjadi likuidasi perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

D. ***Current Ratio (CR)***

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio likuiditas diperoleh dengan cara membagi *current assets* dengan *current liabilities*. Semakin tinggi *Current Ratio* semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Tolak ukur rasio likuiditas sebuah organisasi dengan penetapan hutangnya. (Brigham, E. F., & Houston, 2019) menyatakan “Aktiva lancar pada umumnya, dengan kas, sekuritas ataupun hal yang wajib pada usaha, wesel ataupun pembebanan”. *Current Ratio* menjadi tolak ukur daya mampu sebuah organisasi, dengan pemenuhan hutangnya, dengan memakai aktiva lancar.

Menurut (Kasmir, 2016) skala *Current Ratio* ialah skala yang dipakai dalam memprediksi daya perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dan akan dibayar secara meneluruh.

Current Ratio utamanya digunakan untuk memastikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (utang dan kewajiban) yang terjadi pada aset jangka pendek (utang dan kewajiban) yang terjadi pada aset jangka pendek (kas, persediaan dan piutang). Rasio lancar dapat memberikan pengetahuan atas efisiensi operasional perusahaan tersebut mengubah produknya menjadi kas. Perusahaan yang memiliki masalah mengoleksi piutang yang panjang biasanya mengalami masalah likuiditas (Sirait *et al.*, 2021)

2.1.5 Harga Saham

2.1.5.1 Pengertian Harga Saham

Menurut (Rianti *et al.*, 2021) Harga saham merupakan salah satu indikator perusahaan yang diperdagangkan di pasar bursa yang memiliki nilai penting bagi perusahaan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang terkait di pasar modal. Menurut (Tandilin, 2017) harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar saham, yang sangat berarti bagi perusahaan karena harga saham menentukan seberapa besar nilai perusahaan.

Indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan dapat dicerminkan oleh harga saham. harga saham suatu perusahaan dapat mengalami kenaikan atau pun penurunan dalam hitungan waktu yang begitu cepat, bisa dalam hitungan menit bahkan bisa berubah dalam hitungan detik juga. Kenaikan atau penurunan harga saham bisa dikarenakan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi harga saham yang ada dipasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat dimaknai bahwa perusahaan tersebut bisa mengelola aktiva dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang sudah ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham, yang mana nilai selalu berubah-ubah pada setiap waktu dan nilai harga saham tersebut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.

2.1.5.2 Jenis-jenis Harga Saham

Menurut (Hayat *et al.*, 2018) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Harga nominal, yaitu merupakan harga yang tertera dalam sertifikat saham dan telah ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal menunjukkan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga perdana, yaitu merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten yang telah menetapkan harga perdana. Sehingga akan diketahui berapa harga saham emiten akan dijual kepada masyarakat.
3. Harga pasar, yaitu merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek, yang mana transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga ini bisa disebut sebagai harga di pasar sekunder, yaitu merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kemungkinan kecil terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari *dipublish* pada surat kabar atau media lain merupakan harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

2.1.6 Variabel Dummy

Variabel dummy adalah variabel yang mempresentasikan kuantifikasi dari variabel kualitatif. Variabel dummy sering juga disebut variabel boneka, binary, kategorik atau dikotom. Dummy memiliki nilai 1 untuk salah satu kategori dan 0 untuk kategori yang lain. Variabel dummy juga sebagai upaya untuk melihat bagaimana klasifikasi-klasifikasi dalam sampel berpengaruh terhadap parameter pendugaan. Analisis regresi dummy dapat dilakukan apabila beberapa atau semua variabel independentnya berupa kualitatif, atribut, atau kategori. Variabel dummy yang digunakan adalah 1 untuk pengamatan yang masuk satu kategori dan 0 untuk pengamatan yang masuk kategori lain (Gujarati, 2015). Variabel dummy ini mencoba untuk membuat kuantifikasi dari variabel kualitatif dengan mempertimbangkan model sebagai berikut:

- A. $Y = a + bX + c D_1$ (*Model Dummy Intersep*)
- B. $Y = a + bX + c (D_1 X)$ (*Model Dummy Slope*)
- C. $Y = a + bX + c (D_1 X) + d D_1$ (*Kombinasi*)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memerlukan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan dan pembanding dalam menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan makro ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan pada tabel 2.1 :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nadi Hernadi Moorey (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Return On Asset (ROA), Earning per Share (EPS)</i> dan Harga Saham	<i>Return On Asset (ROA) , Return On Equity (ROE)</i> , dan <i>Earning per Share (EPS)</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2	Okinawa Syahfitri dan Aminar Sutra Dewi (2019)	Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<i>Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt Equity Ratio (DER)</i> , Inflasi, PBV, ROE, SBI dan Harga Saham	<i>Return On Asset (ROA), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS)</i> , Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negative dan

				signifikan terhadap harga saham. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3.	Safuridar dan Zikra Asyiratama (2018)	Analisis Indikator Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Sektor Perbankan	Menggunakan Inflasi, Nilai Tukar sebagai variabel independent Menggunakan Harga saham sebagai variabel dependen.	Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
4.	Ayu Dek Ira Roshita Dewi dan Luh Gede Sri Artini (2016)	Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 Di BEI	<i>Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Inflasi, SBI dan Harga saham</i>	<i>Earning per share (EPS) dan return on equity (ROE)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Suku bunga SBI, inflasi, dan <i>debt to equity ratio (DER)</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham

5.	Oleh : Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016)	Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI	<i>Earning per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Harga saham</i>	<i>Earning per Share (EPS), Return On Equity (ROE), ROA dan Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham
6.	(V. J. Utami, 2018)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016	<i>Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), dan Current Ratio (CR) dan Harga Saham</i>	Secara simultan seluruh variabel bebas <i>Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), dan Current Ratio (CR)</i> .berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
7.	(Yanti et al., 2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan BI Rate terhadap Return Saham Sektor Otomotif Indonesia	<i>Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i> dan tingkat suku bunga dan Harga Saham	Retun on Equity (ROE) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap return saham. NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan

				terhadap return saham. DER dan Suku Bunga berpengaruh 28egative dan signifikan terhadap Return Saham.
8.	(Esomar & Christianty, 2021)	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI	<i>Current Ratio (CR), Price earning ratio (PER), Debt equity to ratio (DER), Return on equity (ROE)</i>	Current Ratio dan Price earning ratio antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid - 19 di Indonesia, Pada Debt equity to ratio dan ratio Return on equity terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia.
9.	(Zahro, 2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Periode 2017- 2019	<i>Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover Ratio (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Harga Saham</i>	Berdasarkan uji simultan, diperoleh hasil yang menyatakan variabel CR, DER, ROE, TATO dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi.

10.	(N. Dewi, 2017)	Pengaruh Suku Bunga (Bi Rate), Eps Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	<i>Bunga (Bi Rate), Earning per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Harga Saham</i>	BI Rate, EPS dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.
-----	-----------------	--	---	---

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Menurut (Kasmir, 2016) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Dengan makna lain, semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih, yang selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik ini menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor dikarenakan tingkat pengembalian akan semakin besar. Sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham, maka dari itu rasio ini berpengaruh terhadap harga saham. Teori Kasmir didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Indrawati & Brahmayanti, 2021) mengatakan bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H1 : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

2.3.2 Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2018). Semakin tinggi

tingkat laba per lembar saham yang dapat diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik sehingga menarik minat investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi yang berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan.

Teori Fahmi didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Indrawati & Brahmayanti, 2021), menyatakan bahwa secara parsial *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Selanjutnya (Okinawa Syahfitri & Aminar Sutra Dewi, 2019) menyatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS), Penelitian (Ayu Dek Ira & Luh Gede Sri Artini, 2016) menyatakan bahwa secara parsial *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dan juga penelitian (Asep Alipudin & Resi Oktaviani, 2016) menyatakan bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

2.3.3 Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Menurut (Sudana, 2019) menyatakan bahwa semakin besar penggunaan utang suatu perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan tersebut, karena Investor cenderung akan menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi, sebab semakin tinggi penggunaan hutang maka dividen yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham akan berkurang karena laba yang diperoleh digunakan untuk membayar utang perusahaan.

Hal tersebut menyebabkan para investor menjadi tidak tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut sehingga permintaan saham akan menurun dan harga saham juga ikut menurun. Teori tersebut diperkuat oleh penelitian (Faridah *et al.*, 2021) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh (Tewal & Jan, 2017) juga menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H3 : *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

2.3.4 Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

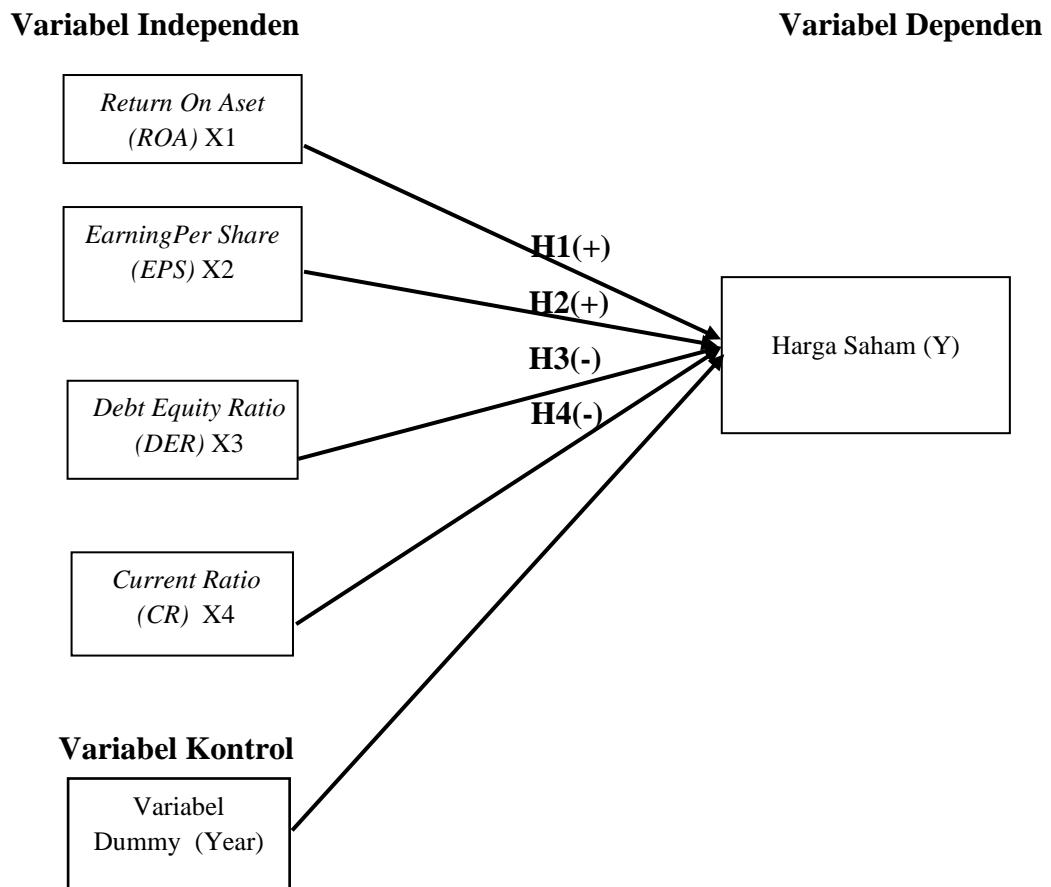
Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (kewajiban jangka pendek) (Kasmir, 2016).

Oleh karena itu, nilai *Current Ratio* dapat memengaruhi ketertarikan investor dalam membeli saham perusahaan dan dapat memengaruhi harga saham tersebut. (Priliyastuti & Stella, 2017) serta (Sutapa, 2018) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham dan mendukung pernyataan bahwa nilai *Current Ratio* dapat memengaruhi ketertarikan investor dalam membeli saham perusahaan dan dapat memengaruhi harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Sirait *et al.*, 2021) juga menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H4 : *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Kerangka konseptual biasanya dalam bentuk gambaran, skema atau bagan yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

→ : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data pada penelitian berupa angka yang akan dianalisi lebih lanjut. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR).

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2016) data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data penelitian ini diperoleh dengan cara mengunduh pada website resmi Bursa Efek Indonesia

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Menurut (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kulitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan sub sektor farmasi terdiri dari 11 perusahaan.

Menurut (Sugiyono, 2016) Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun

kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Industri Manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan lengkap selama periode Triwulan I tahun 2018 - Triwulan IV tahun 2021.
3. Perusahaan yang lengkap harga sahamnya selama periode Triwulan I 2018 - Triwulan IV tahun 2021.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI	11
2.	(-) Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(2)
Sampel Penelitian		9
Periode Penelitian (4 Triwulan x 4 Tahun)		16
Total Sampel Penelitian (9 Sampel Perusahaan x 16 Periode)		144
(Data Outlier)		(41)
Total Observasi Penelitian		103

Sumber : idx.co.id (Data diolah, 2022)

Pada saat sebelum pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2018 perusahaan dengan kode emiten PEHA atau PT. Phapros baru melakukan IPO di triwulan IV 2018 untuk perusahaan lainnya pada saat sebelum pandemi covid-19 memiliki data harga saham dan laporan keuangan yang lengkap. Sehingga dari 11 perusahaan sub sektor farmasi, terdapat 2 perusahaan, yang tidak memenuhi pertimbangan-pertimbangan diatas, perusahaan dengan kode SCPI atau PT. Organon Pharma Indonesia tidak memenuhi kriteria pertama karena tidak terjadi *volume trading*. Sedangkan pada perusahaan dengan kode SOHO atau PT. Soho Global Health perusahaan ini tidak memenuhi kriteria kedua yaitu tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2020-2021. Untuk periode penelitian, peneliti menggunakan data triwulanan selama empat tahun sehingga jumlah periode penelitian sebanyak 16 dengan sampel penelitian 9 perusahaan sehingga total sampel penelitian berjumlah 144 dan terdapat 41 sampel yang menjadi data outlier yaitu data yang memiliki nilai ekstrim

atau sangat berbeda dari variabel serupa dianggap mempengaruhi hasil pengujian. Maka, dapat disimpulkan jumlah sampel yang diobservasi tahun 2018-2021 sejumlah 103 penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian meliputi pelaporan keuangan triwulan I 2018 sampai triwulan IV 2021 yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3.4 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Definisi operasional dan variabel menunjukkan gambaran dari variabel-variabel yang digunakan untuk mendukung analisis yang akan dilakukan. Tujuannya agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbul atau berubahnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kinerja keuangan dan makro ekonomi. Kinerja keuangan meliputi variabel *Return on Assets* (X1), *Earning per Share* (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (X3), *Current ratio* (X4).

3.4.1.1 *Return on Assets (ROA) (X1)*

Rasio yang menggambarkan kemampuan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.1.2 Earning per Share (EPS) (X2)

Rasio digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Prospek perusahaan yang baik memiliki laba per saham tinggi, sedangkan jika laba per saham rendah menunjukkan bahwa prospek perusahaan kurang baik dan apabila laba persaham nilainya negatif maka perusahaan dalam kondisi tidak baik dengan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4.1.3 Debt to Equity Ratio (DER) (X3)

Rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingan dengan total modal sendiri, sehingga mengakibatkan beban perusahaan ke pihak luar semakin besar dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.1.4 Current Ratio (CR) (X4)

Menurut (Kasmir, 2016) skala *Current Ratio* ialah skala yang dipakai dalam memprediksi daya perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yang akan segera jutuh tempo dan akan dibayar secara menyeluruh. *Current Ratio* dihitung menggunakan rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

3.4.1.5 Variabel Dummy

Menurut (Parjiono, 2018), variabel dummy atau variabel indikator adalah variabel buatan yang dibuat untuk mewakili atribut dengan dua kategori atau kategori yang berbeda. Variabel dummy menetapkan angka "0" dan "1". Interaksi dua variabel atribut misalnya jenis kelamin, matrial status, perbedaan situasi dll. Pada penelitian ini, variabel independen termasuk kedalam variabel dummy. Perbedaan situasi pada

variabel dummy diukur dengan menggunakan kode 1 untuk sebelum pandemi covid-19 dan kode 0 untuk pada saat pandemic covid-19.

Saat belum terjadinya pandemi covid-19 (2018-2019)	1
Pada saat terjadinya pandemi covid-19 (2020-2021)	0

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham pada sampel perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Data Harga saham yang digunakan merupakan harga saham penutupan (*closing price*) rata-rata per triwulan mulai dari triwulan I tahun 2018 hingga triwulan IV tahun 2021.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji sejauh mana kelayakan penggunaan model regresi dikatakan sebagai model yang baik. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu karena sebagai hal mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik ketika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah metode *Jarque-Bera*. Menurut (Ansofino, 2016) uji normalitas dengan metode *Jarque-Bera* dalam Software Eviews normalitas sebuah data dapat diketahui

dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* dan nilai *Chi Square table*. Uji JB didapat dari *histogram normality* yang akan kita bahas dengan hipotesis dibawah ini H₀ data berdistribusi normal H₁ data tidak berdistribusi normal

1. Jika nilai probability > 0.05 (lebih besar dari 5), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai probability < 0.05 (lebih kecil dari 5), maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji ini akan diketahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), artinya terdapat aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Sehingga hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Akibat adanya multikolinearitas ini koefesien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

1. Jika nilai Probability Chi-square lebih kecil dari 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.

2. Jika nilai Probability Chi-square lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini menggunakan taraf kesalahan tahun sebelumnya. Uji autokorelasi bertujuan buat menyelidiki apakah suatu contoh regresi linear masih ada korelasiantara kesalahan pengganggu dalam periode t menggunakan kesalahan dalam periode $(t-1)$. Apabila terjadi korelasi maka dinamakan penyakit autokorelasi. Tentu saja modelregresi yang baik merupakan regresi yang terbebas berdasarkan autokorelasi (Ghozali, 2016). Cara buat mendeteksi autokorelasi bisa dilakukan menggunakan memakai uji LM (*Langrange-Multiplayer*) atau uji BG (*Breusch-Godfrey*) menggunakan dasarpengambilan keputusan menjadi berikut:

1. Jika nilai probabilitas *Chi-square* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi.
2. Jika nilai probability *Chi-square* lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

3.6 Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan persamaan regresi linier berganda yang perhitungannya dibantu dengan software statistik E-Views versi 12 Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian meliputi:

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) yang diukur terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19 baik secara simultan atau pun secara parsial. Model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + D(x\text{year}) + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
b_1-b_4	= Nilai koefisien regresi
X_1	= <i>Return on Assets</i> (ROA)
X_2	= <i>Earning per Share</i> (EPS)
X_3	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
X_4	= <i>Current Ratio</i> (CR)
Dx(Year)	= Dummy Variabel
e	= Variabel yang tidak diteliti

3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil artinya menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Menurut Ghazali (2018) nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, sehingga masing-masing variabel independen yaitu *Return on Assets* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan Variabel Dummy yang mempengaruhi variabel dependen, yaitu harga saham (Y) yang dinyatakan dalam R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga Goodness of Fit Test tidak bisa memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) ≥ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* bisa memprediksi nilai observasinya.

3.6.4 Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengambilan keputusan. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t dengan cara membandingkan nilai signifikan α (0,05). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan t dari masing-masing variabel independen lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_a ditolak dan H_0 diterima).
2. Jika nilai signifikan t dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka secara parsial variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_a diterima dan H_0 ditolak).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil dari pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor farmasi sebelum dan selama pandemi covid-19 di Bursa Efek Indonesia.
2. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor farmasi sebelum dan selama pandemi covid-19 di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor farmasi sebelum dan selama pandemi covid-19 di Bursa Efek Indonesia.
4. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor farmasi sebelum dan selama pandemi covid-19 di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berikut beberapa keterbatasan pada penilitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pada penelitian ini sampel tidak semuanya digunakan karena pada penelitian ini terdapat data *outlier* yang menyebabkan data terdapat gejala autokorelasi sehingga perlu penghapusan data yang bernilai ekstrim dengan mendiferensiasikan data agar dapat berpengaruh pada hasil penelitian ini.

- 2) Ada beberapa perusahaan-perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia yang tidak masuk dalam penelitian ini, sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan perusahaan farmasi lain untuk memberikan pengetahuan tentang kinerja keuangan dari perusahaan tersebut dengan lebih baik dan akurat.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada diatas, penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas sampel pengamatan observasi dengan menambahkan seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat sehingga dapat memberikan pengetahuan dalam penelitian yang serupa tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menambah atau mengganti variabel-variabel yang berhubungan dengan kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham agar dapat memberikan hasil yang lebih luas dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- a. H. Studenmund. (2020). Using Econometrics. *A Guide To Basic Econometric Techniques*, 121–131.
- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh Roa, Npm, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 13–28.
- Basuki, A. T. (2017). Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews). *Danisa Media*, 135.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th Ed.). Salemba Empat, 2.
- Cahyani, W. I., & Buana, U. M. (2021). *Analisis Konsep Manajemen Keuangan Pt Ace Hardware Indonesia Tbk Berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2018-2019*. 43220010206.
- Dewi, N. (2017). Pengaruh Suku Bunga (Bi Rate), Eps Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(2), 95–104. <Https://Doi.Org/10.14710/Jab.V5i2.16234>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (Snpk)*, 1, 472–482. <Https://Doi.Org/10.36441/SnPk.Vol1.2022.77>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa Di Bei. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <Https://Doi.Org/10.31289/Jkbm.V7i2.5266>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Faridah, U. H., Priyono, A. A., & Mustapita, A. F. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 10(15), 147–155.
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor

- Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'bei. *Land Journal*, 2(1), 11–22. <Https://Doi.Org/10.47491/Landjournal.V2i1.1033>
- Ghozali, I. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9th Ed.). Penerbit Undip.
- Gujarati, D. (2015). *Econometrics By Example* (Second Edi). Palgrave.
- Hanafi, M. M. (2019). *Manajemen Keuangan* (2nd Ed.).
- Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, & Rumasukun, M. R. (2018). *Manajemen Keuangan* (1st Ed.).
- Hung Dang Ngoc, Hoang Thi Viet Ha, D. T. B. (2018). Impact Of Accounting Information On Financial Statements To The Stock Price Of The Energy Enterprises Listed On Vietnam's Stock Market. *Materials Testing*, 41(7–8), 307–307. <Https://Doi.Org/10.1515/Mt-1999-417-807>
- Indrawati, M., & Brahmayanti, I. A. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jem17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 65–82. <Https://Doi.Org/10.30996/Jem17.V6i1.5276>
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd Ed.).
- Kementrian Invesitasi. (2020). *Potensi Menjanjikan Di Industri Farmasi Dan Kesehatan Indonesia*. <Https://Www.Bkpm.Go.Id/Id/Publikasi/Detail/Berita/Potensi-Menjanjikan-Di-Industri-Farmasi-Dan-Kesehatan-Indonesia>
- Kementrian, P. (2021). Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional. *Buku Analisis Pembangunan Industri*, 1–33. <Https://Www.Kemenperin.Go.Id/Download/26388/Buku-Analisis-Industri-Farmasi-2021>
- Mansuri. (2016). Modul Praktikum Eviews Pengantar. *Modul Praktikum Eviews*, 54.
- Muksal. (2017). Pengaruh Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi, January*, 1–8.
- Murharsito. (2021). Pengaruh Pengumuman Ppkm Darurat Terhadap Harga Dan Return Saham Perbankan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 119–130. <Https://Ejournal.Unisnu.Ac.Id/Jdeb>
- Priliyastuti, N., & Stella. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return On Assets Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 320–324.

<Https://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Jba/Article/View/312/286>

- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: Cv Sumber Makmur Abadi *Jurnal Ilmiah Sistem* ..., 1(1), 48–59. <Http://Jim.Teknokrat.Ac.Id/Index.Php/Jimasia/Article/View/889>
- Rianti, A., Prodi, M., & Unsurya, A. (2021). *Analisis Dampak Covid-19 Pada Volume Transaksi Saham Dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Kelompok Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020).* 1(3), 171–178.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi* (13th Ed.).
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Akmami (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(2), 287–299.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori & Praktik.* Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Alfabeta.
- Sunariya, M. J. Shiddiq, & Itsnaini, P. R. (2020). Analisis Dampak Penerapan Psbb Terhadap Pasar Modal. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Suraya, A. (2020). Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Ultrajaya Tbk Tahun 2010 – 2016. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 8(1), 61. <Https://Doi.Org/10.32493/Jk.V8i1.Y2020.P61-76>
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2016. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11. <Https://Doi.Org/10.22225/Kr.9.2.467.11-19>
- Tandelilin, E. (2017). *Manajemen Portofolio & Investasi.* Pt. Kanisius.
- Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1813–1822. <Https://Doi.Org/10.35794/Emba.V5i2.16399>
- Usmar, D. (2021). *Jurnal Sosial Dan Teknologi (Sostech) Transformasi Ppkm Terhadap Abnormal Return Sub E-Issn 2774-5155 Industri Farmasi Pendahuluan Harga Komoditas Serta Investasi Global Maupun Nasional (Firdaus Et Al ., 2020). Pemerintah Berbagai Upaya (Hadi , 2020. I(11), 341–*

352.

Utami, F., & Haryono, S. (2021). Relevansi Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Listed Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Sikap*, 5(2), 190–201.

Utami, V. J. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(1), 52. <Https://Doi.Org/10.33087/Jmas.V3i1.43>

Yanti, E. S., Santosa, P. W., & Hidayati, R. (2020). *Journal Of Economics And Business Aseanomics Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Bi Rate Terhadap Return Saham Sektor*. 5(1), 1–13.

Zahro, K. J. H. S. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Periode 2017-2019*. 4, 35–48.